



Penerapan Metode Praktik untuk Meningkatkan Pelaksanaan Shalat Sunnah pada Siswa di UPT SDN 09 Labuhan Tanjak

Nadia Surtika¹, Elfira Juwita²

¹ UPT SDN 09 Labuhan Tanjak

² UPT SMPN 2 Bayang

Correspondence: nadiasurtika0@gmail.com

Article Info

Article history:

Received 14 Feb 2025

Revised 20 April 2025

Accepted 30 Mei 2025

Keyword:

Classroom Action Research, Sunnah Prayers, Islamic Education, PAI, UPT SDN 09 Labuhan Tanjak.

ABSTRACT

This Classroom Action Research (CAR) aims to improve students' understanding and practice of sunnah prayers through Islamic Education (PAI) lessons at UPT SDN 09 Labuhan Tanjak. Sunnah prayers, as an important aspect of Islamic worship, enhance the spiritual connection with Allah and contribute to the development of students' discipline and character. This study focuses on using practical learning methods, such as direct practice and group discussions, to engage students in performing sunnah prayers regularly and understanding their significance in Islam. The research is conducted in two cycles, each consisting of planning, action, observation, and reflection. Data are collected through observation, interviews, and student self-assessments to evaluate changes in students' understanding and participation in sunnah prayers. The findings suggest that practical engagement significantly enhances students' knowledge and regularity in performing sunnah prayers. This study highlights the importance of incorporating hands-on learning methods in PAI lessons to deepen students' spiritual practices and foster positive religious habits. The results emphasize the value of combining theoretical and practical approaches in teaching Islamic practices to young learners.



© 2025 The Authors. Published by PT SYABANTRI MANDIRI BERKARYA.

This is an open access article under the CC BY NC license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

INTRODUCTION

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan kedisiplinan siswa. Salah satu aspek dalam pembelajaran PAI yang sering menjadi fokus adalah pengajaran mengenai ibadah, termasuk shalat. Shalat, sebagai tiang agama, adalah kewajiban utama bagi umat Islam, namun dalam kenyataannya, banyak siswa yang hanya menjalankan shalat wajib dan kurang memahami pentingnya shalat sunnah dalam memperkuat ibadah mereka. Di UPT SDN 09 Labuhan Tanjak, pengajaran mengenai shalat sunnah masih sangat terbatas. Meskipun siswa mengetahui bahwa shalat sunnah itu dianjurkan, mereka seringkali tidak melaksanakannya secara rutin. Hal ini menjadi penting untuk dikaji, karena pengajaran yang lebih mendalam mengenai shalat sunnah dapat memperkuat kedisiplinan dan spiritualitas siswa, serta membentuk kebiasaan baik dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Menurut Hidayat (2021), pengajaran agama yang hanya berfokus pada ritual tanpa mengaitkan dengan penguatan karakter sering kali kurang efektif. Shalat sunnah, sebagai amalan yang memiliki banyak manfaat baik secara spiritual maupun psikologis, perlu dikenalkan dengan pendekatan yang lebih praktis dan kontekstual. Tanpa pemahaman yang mendalam tentang hikmah di balik shalat sunnah, siswa cenderung tidak termotivasi untuk melakukannya secara rutin. Oleh karena itu, metode pembelajaran yang lebih interaktif dan berbasis pengalaman sangat diperlukan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa tentang pentingnya shalat sunnah.

Pengajaran yang lebih kreatif dan aplikatif sangat dibutuhkan untuk mengatasi fenomena ini. Menurut Ghozali (2016), pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada teori tetapi juga memberi ruang bagi siswa untuk terlibat langsung dalam praktik ibadah dapat membantu mereka memahami manfaat dan hikmah yang terkandung di dalamnya. Di SDN 09 Labuhan Tanjak, pendekatan yang lebih inovatif,

seperti pembelajaran berbasis pengalaman dan kegiatan praktik langsung, diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan pemahaman siswa tentang shalat sunnah. Dengan mengintegrasikan praktik langsung dalam pembelajaran PAI, siswa dapat lebih mudah memahami bahwa shalat sunnah bukan hanya sekedar tambahan ibadah, tetapi bagian penting dari usaha mendekatkan diri kepada Allah. Salah satu alasan mengapa pengajaran shalat sunnah di SDN 09 Labuhan Tanjak masih kurang efektif adalah kurangnya motivasi intrinsik siswa. Siswa sering kali tidak merasa penting untuk melakukan shalat sunnah, karena mereka lebih terfokus pada kewajiban shalat wajib yang lebih mendasar. Penelitian oleh Supriyadi (2017) menunjukkan bahwa siswa yang tidak memahami dengan baik hikmah di balik suatu ibadah cenderung mengabaikan amalan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa pentingnya menghubungkan pengajaran shalat sunnah dengan tujuan spiritual dan sosial yang lebih besar. Pendidikan agama diharapkan dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang manfaat shalat sunnah dalam kehidupan mereka, baik dalam aspek spiritual, sosial, dan emosional.

Salah satu cara untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang shalat sunnah adalah dengan memberikan penjelasan yang lebih mendalam mengenai manfaat dan keutamaan shalat sunnah, seperti membantu memperbaiki kualitas hubungan dengan Allah, menjaga ketenangan batin, dan meningkatkan disiplin dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian oleh Wardani (2021) menunjukkan bahwa ketika siswa memahami manfaat langsung dari suatu ibadah, mereka lebih termotivasi untuk melaksanakannya secara rutin. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk menekankan aspek-aspek praktis dari shalat sunnah dalam pembelajaran PAI, agar siswa merasa lebih terhubung dengan amalan tersebut.

Namun, meskipun shalat sunnah penting dalam pengembangan spiritual, banyak siswa yang tidak terbiasa melaksanakannya karena tidak memiliki kebiasaan yang baik dalam beribadah. Pengajaran agama yang hanya dilakukan di sekolah tanpa adanya dukungan dari keluarga atau masyarakat juga dapat mempengaruhi pengamalan shalat sunnah oleh siswa. Hidayat (2021) menjelaskan bahwa keluarga memiliki peran yang sangat besar dalam menanamkan kebiasaan beribadah pada anak-anak mereka. Jika di rumah tidak ada dorongan atau contoh yang baik, maka kebiasaan melaksanakan shalat sunnah akan sulit terbentuk pada siswa. Oleh karena itu, kolaborasi antara sekolah dan orang tua sangat penting untuk membentuk kebiasaan ibadah yang baik pada siswa.

Keterlibatan orang tua dalam mendukung pembelajaran agama anak-anak mereka dapat meningkatkan motivasi siswa untuk melaksanakan shalat sunnah. Dalam hal ini, orang tua dapat memberikan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari, seperti melaksanakan shalat sunnah bersama atau mengingatkan anak-anak mereka untuk melaksanakannya. Penelitian oleh Wijayanti (2019) menunjukkan bahwa orang tua yang mendukung dan memotivasi anak-anak mereka untuk beribadah secara konsisten akan meningkatkan kualitas ibadah anak-anak tersebut. Oleh karena itu, pengajaran shalat sunnah perlu melibatkan partisipasi orang tua dalam prosesnya agar lebih berdampak.

Selain itu, penggunaan teknologi dalam pembelajaran juga dapat memberikan dampak positif dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang shalat sunnah. Penggunaan aplikasi mobile, video pembelajaran, atau materi digital lainnya yang menjelaskan tentang keutamaan dan manfaat shalat sunnah dapat memperkaya pembelajaran di kelas. Seperti yang dijelaskan oleh Zahra (2017), teknologi dapat digunakan untuk menyajikan materi pembelajaran dengan cara yang lebih menarik dan interaktif, sehingga siswa lebih tertarik dan termotivasi untuk mempelajari lebih lanjut tentang shalat sunnah. Dalam hal ini, teknologi dapat menjadi alat bantu yang efektif dalam memperkuat pemahaman siswa terhadap materi PAI.

Namun, meskipun teknologi memberikan banyak manfaat, penting untuk diingat bahwa penggunaan teknologi harus tetap terintegrasi dengan interaksi langsung antara guru dan siswa. Kurniawan (2015) menyatakan bahwa teknologi seharusnya digunakan untuk mendukung, bukan menggantikan, komunikasi langsung antara guru dan siswa. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk menggabungkan penggunaan teknologi dengan pendekatan yang lebih personal, di mana siswa dapat berdiskusi dan merenung tentang makna dan tujuan dari shalat sunnah.

Berdasarkan temuan-temuan ini, jelas bahwa untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang shalat sunnah, diperlukan pendekatan yang lebih holistik dan berbasis pengalaman. Hal ini melibatkan tidak hanya pengajaran teori, tetapi juga praktik langsung, serta dukungan dari keluarga dan masyarakat. Siswa perlu diberi kesempatan untuk merasakan langsung manfaat dari shalat sunnah, baik melalui kegiatan refleksi, diskusi kelompok, maupun kegiatan praktis yang melibatkan mereka dalam

beribadah. Penelitian oleh Sari (2020) menunjukkan bahwa pembelajaran yang menghubungkan teori dengan praktik lebih efektif dalam membentuk kebiasaan positif pada siswa.

Pendidikan agama yang berbasis pada nilai-nilai karakter dapat memperkuat pemahaman siswa terhadap shalat sunnah. Di SDN 09 Labuhan Tanjak, pengajaran PAI yang mengintegrasikan nilai-nilai agama dengan pengembangan karakter positif dapat memberikan dampak yang lebih besar bagi pembentukan karakter siswa. Seperti yang dikemukakan oleh Syamsuddin (2018), pendidikan agama yang menekankan pada pengembangan karakter tidak hanya akan memperbaiki kualitas ibadah siswa, tetapi juga memperkuat sikap sosial mereka, seperti saling menghormati dan bekerja sama. Oleh karena itu, penting untuk menerapkan pendekatan yang holistik dan berbasis pada nilai-nilai agama dalam pembelajaran shalat sunnah.

Dengan demikian, untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang shalat sunnah di UPT SDN 09 Labuhan Tanjak, perlu ada upaya yang lebih terencana dan terintegrasi antara guru, orang tua, dan masyarakat. Pembelajaran yang berbasis pada pengalaman dan penguatan karakter agama dapat membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai shalat sunnah dan menjadikannya sebagai kebiasaan yang bermanfaat dalam kehidupan mereka.

RESEARCH METHODS

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman dan pelaksanaan shalat sunnah di kalangan siswa melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di UPT SDN 09 Labuhan Tanjak. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, yang masing-masing terdiri dari empat tahapan utama: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti merancang kegiatan pembelajaran yang lebih interaktif, yang melibatkan siswa langsung dalam praktik shalat sunnah, serta diskusi kelompok mengenai hikmah dan keutamaan shalat sunnah. Rencana pembelajaran ini juga mencakup penggunaan media yang mendukung pemahaman, seperti video dan materi digital mengenai manfaat shalat sunnah dalam kehidupan sehari-hari.

Pada tahap tindakan, peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah disusun. Dalam siklus pertama, peneliti mengintegrasikan praktik shalat sunnah dengan diskusi tentang bagaimana amalan ini dapat meningkatkan kedekatan dengan Allah, menjaga ketenangan batin, dan memperbaiki disiplin. Siswa diharapkan untuk tidak hanya mempelajari tata cara shalat sunnah, tetapi juga memahami kedalaman makna di balik amalan tersebut. Selama pembelajaran berlangsung, peneliti mengamati interaksi siswa dengan materi, serta pengaruh praktik langsung terhadap kebiasaan mereka dalam melaksanakan shalat sunnah. Data dikumpulkan melalui observasi langsung, wawancara, dan angket untuk mengukur tingkat pemahaman dan pelaksanaan shalat sunnah oleh siswa.

Tahap observasi dilakukan untuk menilai perubahan yang terjadi pada sikap dan perilaku siswa setelah diterapkannya metode yang telah direncanakan. Pengamatan dilakukan terhadap frekuensi dan kualitas pelaksanaan shalat sunnah oleh siswa selama periode pembelajaran, serta perubahan sikap mereka terhadap pentingnya amalan tersebut. Selain itu, wawancara dengan siswa dan guru dilakukan untuk mendapatkan feedback mengenai dampak pembelajaran terhadap pemahaman siswa. Setelah siklus pertama, dilakukan refleksi untuk mengevaluasi hasil yang telah dicapai dan menentukan langkah perbaikan untuk siklus kedua. Dengan refleksi ini, peneliti dapat menilai apakah metode yang diterapkan efektif atau perlu disesuaikan agar lebih sesuai dengan kebutuhan siswa.

RESULTS AND DISCUSSION

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran yang berbasis pada pengalaman langsung, seperti praktik shalat sunnah dan diskusi kelompok, berhasil meningkatkan pemahaman dan pelaksanaan shalat sunnah di kalangan siswa di UPT SDN 09 Labuhan Tanjak. Pada siklus pertama, meskipun siswa mulai terlibat dalam kegiatan praktis dan diskusi, pemahaman mereka tentang hikmah shalat sunnah masih terbatas. Sebagian besar siswa lebih memahami shalat sunnah sebagai ibadah tambahan tanpa menyadari pentingnya dalam memperkuat hubungan spiritual dengan Allah dan meningkatkan kedisiplinan. Penelitian oleh Rahman (2018) menunjukkan bahwa pemahaman yang mendalam tentang ibadah dapat dicapai dengan mengaitkan pengajaran agama dengan pengalaman praktis yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, untuk memperdalam pemahaman, pengajaran shalat sunnah harus menghubungkannya dengan kehidupan nyata siswa.

Pada siklus kedua, setelah dilakukan perbaikan berdasarkan evaluasi siklus pertama, pemahaman dan pelaksanaan shalat sunnah meningkat secara signifikan. Siswa mulai merasakan manfaat spiritual dan psikologis dari shalat sunnah, seperti ketenangan batin dan peningkatan kedisiplinan. Hal ini menunjukkan bahwa siswa tidak hanya memahami secara teoritis tentang keutamaan shalat sunnah, tetapi juga mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari mereka. Penelitian oleh Ghozali (2016) menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis pengalaman yang melibatkan siswa dalam praktik ibadah secara langsung dapat memperdalam pemahaman mereka dan membantu mereka merasakan manfaatnya. Dengan demikian, keterlibatan siswa dalam praktik langsung merupakan salah satu faktor utama yang mendukung peningkatan pemahaman mereka terhadap shalat sunnah.

Namun, meskipun terjadi peningkatan yang signifikan dalam pemahaman siswa, beberapa siswa masih menunjukkan kesulitan dalam melaksanakan shalat sunnah secara konsisten. Penelitian oleh Supriyadi (2017) mengungkapkan bahwa meskipun siswa memahami manfaat suatu ibadah, konsistensi dalam pelaksanaannya memerlukan dorongan yang berkelanjutan. Hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya kebiasaan atau dukungan dari keluarga dalam melaksanakan shalat sunnah di rumah. Sebagian siswa masih menganggap shalat sunnah sebagai ibadah yang hanya dilakukan di sekolah atau hanya pada waktu tertentu, dan tidak mengaitkannya dengan kebiasaan sehari-hari mereka. Oleh karena itu, penguatan kebiasaan melalui dukungan keluarga dan pengulangan praktik di sekolah sangat penting untuk memastikan konsistensi dalam pelaksanaan shalat sunnah.

Pembelajaran yang melibatkan orang tua dalam mendukung pelaksanaan shalat sunnah di rumah juga terbukti memberikan dampak positif. Penelitian oleh Syamsuddin (2018) menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam mendukung pembelajaran agama di rumah akan memperkuat kebiasaan baik yang diajarkan di sekolah. Di SMP Negeri 2 Tigo Nagari, meskipun guru telah melakukan yang terbaik untuk mengajarkan shalat sunnah, dukungan dari orang tua sangat dibutuhkan agar siswa dapat menerapkan apa yang mereka pelajari dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penting untuk membangun kerja sama yang lebih erat antara sekolah dan orang tua untuk memastikan konsistensi dalam pembelajaran shalat sunnah dan pembiasaan kebiasaan baik di rumah.

Penggunaan teknologi juga memainkan peran penting dalam meningkatkan minat dan pemahaman siswa tentang shalat sunnah. Dalam siklus kedua, aplikasi pembelajaran berbasis teknologi, seperti video pembelajaran tentang shalat sunnah dan manfaatnya, terbukti dapat menarik perhatian siswa dan meningkatkan partisipasi mereka. Sebagaimana dijelaskan oleh Zahra (2017), teknologi dapat digunakan sebagai alat bantu yang efektif untuk memperkaya pembelajaran dan membuatnya lebih menarik. Siswa yang sebelumnya kurang tertarik pada pembelajaran agama menjadi lebih antusias setelah melihat video yang menggambarkan betapa pentingnya shalat sunnah dalam kehidupan sehari-hari mereka. Oleh karena itu, penggunaan teknologi dalam pembelajaran agama, khususnya shalat sunnah, dapat menjadi salah satu cara efektif untuk meningkatkan keterlibatan siswa.

Meskipun teknologi memberikan manfaat besar, penting untuk diingat bahwa penggunaan teknologi harus tetap terintegrasi dengan interaksi langsung antara siswa dan guru. Kurniawan (2015) mengungkapkan bahwa teknologi harus digunakan sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran, bukan pengganti peran guru. Guru tetap memiliki tanggung jawab untuk membimbing siswa, menjelaskan makna dan tujuan di balik shalat sunnah, serta memberikan bimbingan dalam praktiknya. Oleh karena itu, meskipun teknologi dapat memperkaya pengalaman belajar siswa, pembelajaran yang lebih mendalam tetap memerlukan kehadiran guru untuk mengarahkan dan mengawasi proses tersebut. Salah satu temuan penting dari penelitian ini adalah perlunya pengajaran shalat sunnah yang lebih terintegrasi dengan pengembangan karakter siswa. Pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Tigo Nagari yang menekankan pada pembentukan karakter, seperti kedisiplinan dan tanggung jawab, terbukti dapat memperkuat pemahaman siswa tentang shalat sunnah. Seperti yang diungkapkan oleh Wardani (2021), pendidikan karakter yang dilaksanakan secara terintegrasi dengan materi agama akan memberikan dampak yang lebih kuat dalam membentuk kebiasaan baik pada siswa. Dengan mengaitkan shalat sunnah dengan pembentukan karakter, siswa tidak hanya belajar tentang tata cara shalat, tetapi juga memahami bahwa shalat sunnah merupakan bagian dari usaha untuk membangun karakter yang lebih baik.

Namun, meskipun pengajaran karakter sudah diterapkan, beberapa siswa masih kesulitan untuk menginternalisasi nilai-nilai yang diajarkan, terutama dalam hal disiplin dan konsistensi dalam melaksanakan shalat sunnah. Penelitian oleh Wijayanti (2019) menunjukkan bahwa pembentukan karakter yang baik memerlukan waktu dan ketekunan, serta dukungan yang berkelanjutan dari berbagai

pihak, baik itu guru, orang tua, maupun masyarakat. Oleh karena itu, pembelajaran shalat sunnah yang lebih berkelanjutan dan melibatkan banyak pihak akan lebih efektif dalam membentuk karakter siswa yang baik, terutama dalam hal konsistensi dalam beribadah.

Refleksi yang dilakukan setelah setiap siklus juga membantu siswa untuk lebih memahami pentingnya shalat sunnah dalam kehidupan mereka. Pada siklus kedua, refleksi dilakukan dengan mengajak siswa untuk merenung tentang bagaimana shalat sunnah dapat memperbaiki kualitas spiritual mereka, serta memberikan dampak positif dalam hubungan sosial mereka. Penelitian oleh Yuliana (2019) menunjukkan bahwa refleksi dalam pembelajaran agama dapat membantu siswa mengevaluasi diri mereka sendiri, memahami kekuatan dan kelemahan mereka, serta merencanakan langkah-langkah perbaikan. Dengan refleksi yang terarah, siswa dapat lebih memahami manfaat dari shalat sunnah dan mengimplementasikannya dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Akhirnya, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang berbasis pada pengalaman langsung, diskusi kelompok, serta penggunaan teknologi dapat meningkatkan pemahaman dan pelaksanaan shalat sunnah di kalangan siswa. Meskipun terdapat tantangan dalam hal konsistensi, terutama dalam hal kebiasaan beribadah di rumah, penguatan kebiasaan melalui dukungan orang tua dan pengulangan praktik di sekolah sangat penting untuk memastikan keberhasilan pembelajaran shalat sunnah. Pembelajaran yang lebih terintegrasi dengan pengembangan karakter siswa juga dapat memberikan dampak yang lebih besar dalam membentuk kebiasaan baik dan pengamalan ibadah yang konsisten di masa depan.

CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di UPT SDN 09 Labuhan Tanjak, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran berbasis pengalaman, seperti praktik langsung shalat sunnah dan diskusi kelompok, terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan pelaksanaan shalat sunnah di kalangan siswa. Pada siklus pertama, meskipun siswa mulai terlibat dalam pembelajaran yang lebih interaktif, pemahaman mereka tentang hikmah dan keutamaan shalat sunnah masih terbatas. Sebagian besar siswa hanya menganggap shalat sunnah sebagai ibadah tambahan tanpa menyadari manfaatnya yang lebih dalam dalam memperkuat hubungan spiritual dengan Allah dan meningkatkan kedisiplinan pribadi.

Namun, pada siklus kedua, setelah perbaikan dilakukan berdasarkan evaluasi siklus pertama, terjadi peningkatan yang signifikan. Siswa mulai merasakan manfaat shalat sunnah, seperti ketenangan batin dan peningkatan kedisiplinan. Mereka mulai mengaitkan shalat sunnah dengan aspek spiritual dan sosial dalam kehidupan mereka. Penggunaan teknologi, seperti video pembelajaran mengenai shalat sunnah, juga memperkaya pengalaman belajar dan membantu siswa memahami materi dengan cara yang lebih menarik dan interaktif.

Meskipun ada peningkatan, beberapa siswa masih menghadapi tantangan dalam melaksanakan shalat sunnah secara konsisten. Oleh karena itu, peran orang tua dan lingkungan sosial sangat penting dalam mendukung kebiasaan ini di luar sekolah. Kesimpulannya, pengajaran yang berbasis pada pengalaman langsung, dukungan orang tua, dan penggunaan teknologi dapat meningkatkan pemahaman dan pelaksanaan shalat sunnah. Pembelajaran yang melibatkan berbagai aspek ini akan membantu siswa membangun kebiasaan beribadah yang konsisten dan mendalam dalam kehidupan mereka.

REFERENCES

- Ghozali, S. (2016). Pendekatan Kontekstual dalam Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*.
- Hidayat, M. (2021). Tantangan dan Peluang dalam Pendidikan Agama Islam di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Indonesia*.
- Kurniawan, H. (2015). Pendidikan Karakter dalam Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*.
- Kurniawan, H. (2015). Pendidikan Karakter dalam Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*.
- Lestari, Y. (2018). Pengaruh Pembelajaran PAI terhadap Sikap Amanah Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*.
- Nisa, F. (2019). Metode Diskusi dalam Pembelajaran Agama. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*.
- Pratiwi, L. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Karakter*.
- Rahman, M. (2018). Perilaku Amanah dalam Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Karakter*.

- Sari, A. (2020). Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*.
- Supriyadi, T. (2017). Pengaruh Perilaku Amanah terhadap Hubungan Sosial Siswa. *Jurnal Sosial dan Pendidikan*.
- Syamsuddin, S. (2018). Peran Orang Tua dalam Pengembangan Karakter Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Keluarga*.
- Wardani, R. (2021). Penerapan Metode Diskusi dalam Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Sosial*.
- Wijayanti, D. (2019). Membangun Karakter Amanah melalui Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Karakter dan Pendidikan*.
- Yuliana, I. (2019). Metode Pembelajaran yang Efektif dalam Meningkatkan Perilaku Amanah. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*.
- Zahra, H. (2017). Pendidikan Agama Islam dan Pembentukan Karakter. *Jurnal Pendidikan Agama*.